

- HOMOSEXUALITY — FOLKLORE
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- SEMIOTICS AND LITERATURE

Fis K 35/05
Wid
h

HOMOSEKSUALITAS DALAM NOVEL LARUNG
(Studi Semiotik tentang Representasi Homoseksualitas dalam
Novel Larung karya Ayu Utami)

SKRIPSI

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



Oleh :

GAYU WIDYATMOKO
NIM. 079615278

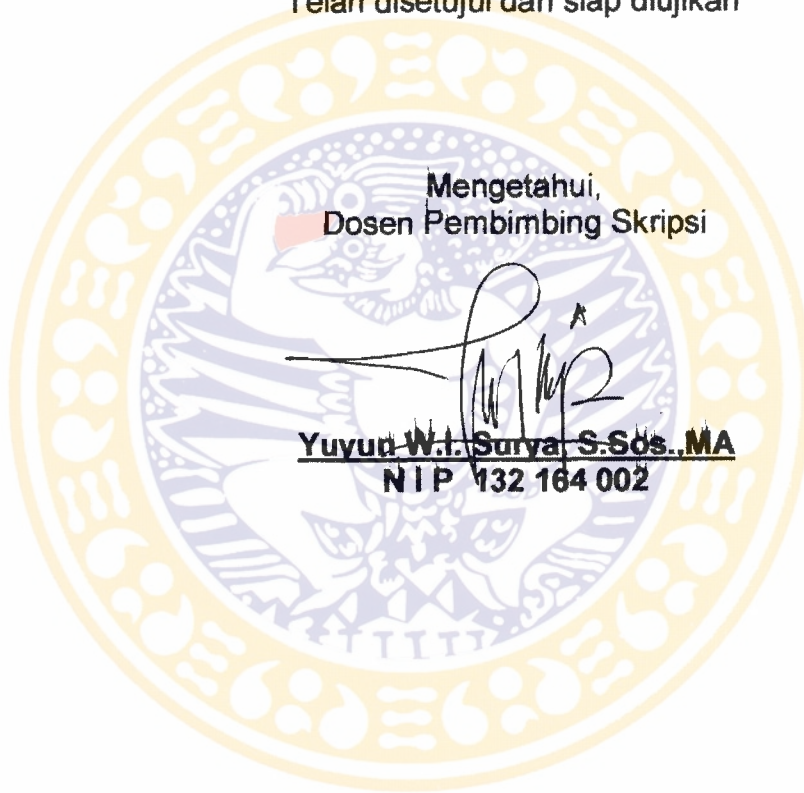
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

Surabaya, 23 Desember 2004
Telah disetujui dan siap diujikan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Yuyun W.I. Surya, S.Sos., MA
NIP 132 164 002



ABSTRAK

Pembicaraan mengenai seksualitas di dalam masyarakat selama ini memang tidak mengalami perkembangan yang berarti sehingga masalah seksualitas yang terus berkembang tidak sebanding dengan upaya memahaminya secara lebih lengkap dan komprehensif. Ayu Utami berpendapat bahwa tema yang ingin ia angkat ketika menulis novel *Larung* adalah menggambarkan kegelisahan para orang muda di Jakarta akan kehidupan dan identitas dirinya, termasuk salah satunya adalah orientasi seksual. Imajinasinya pada homoseksualitas adalah sebuah sikap, yang belakangan diikuti oleh pengarang-pengarang perempuan lainnya yang menerbitkan karyanya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat bagaimana representasi homoseksualitas dalam novel *Larung* dalam kerangka semiotika.

Penelitian ini menggunakan *Queer Theory* dan teori budaya & ideologi media untuk menjawab permasalahan. Selain itu juga peneliti menggunakan elemen-elemen dari literatur fiksi serta pendekatan semiotik. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis semiotika gabungan antara Roland Barthes dan Ferdinand de Saussure. Peneliti menggunakan metode semiotika dari Barthes; yaitu leksia; sebagai unit analisis. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka yang diambil sebagai unit analisis adalah leksia-leksia yang mengandung homoseksualitas. Leksia-leksia tersebut akan dicari aspek material dan aspek konseptual, yang merupakan dasar analisis Saussure. Untuk mendapatkan jenis homoseksualitas yang ada, peneliti juga menggunakan konsep homoseksualitas yang ditawarkan oleh Dede Oetomo.

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat gambaran homoseksualitas yang sesuai dengan konsep dari Dede Oetomo. Gambaran-gambaran tersebut tercermin pada penggunaan kalimat dan cara pandang dua tokoh dalam novel tersebut, yaitu *Larung* dan *Shakuntala*. Homoseksualitas tokoh *Larung* lebih dititikberatkan pada permainan imajinasi pengaguman terhadap sesama jenisnya, tanpa terjadi kontak secara langsung. Sedangkan pada tokoh *Shakuntala* mempunyai sifat superior dalam melakukan hubungan seksual. *Shakuntala* dengan berani melakukan eksplorasi pemuasan seksual dengan melakukan kontak fisik secara langsung. Tetapi walaupun terdapat dua gambaran tersebut, peneliti melihat bahwa lebih banyak homoseksualitas non genital yang ditampilkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pertimbangan moralitas penulis terhadap norma-norma yang ada pada masyarakat Indonesia yang bersifat tertutup dengan hal-hal yang berbau dengan seksualitas.